

LAPORAN PENELITIAN

**Akulturasi Budaya dalam Bentuk Adaptasi Drama
Karya Sutradara Suyatna Anirun Dari Studiklub Teater Bandung**



**Diajukan Oleh
Drs. Sumpeno, M.Sn.
NIP. 195706151985031002**

**Dibayai DIPA ISI Yogyakarta No. DIPA 023-04.2.506315/2014, tanggal 5 Desember 013
Revisi DIPA ISI Yogyakarta No. DIPA 023-04.2.506315/2014, tanggal 29 April 2014
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 178/KEP/2014, tanggal 28 April 2014**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
TAHUN2014**

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

- 1. Judul : Akulturasi Budaya dalam Bentuk Adaptasi Drama Karya Sutradara Suyatna Anirun Dari Studiklub Teater Bandung**
- 2. Peneliti/Pencipta/Perancang**
 - a. Nama Lengkap : Drs. Sumpeno, M.Sn.
 - b. NIP : 195706151985031002
 - c. Pangkat/Golongan: Penata : III/d
 - d. Jabatan : Lektor
 - e. Jurusan : Seni Teater
 - f. Spesialisasi : Dramaturgi/Teater
 - g. Tempat Penelitian/Penciptaan/Perancangan Karya Seni : Bandung
- 3. Jangka Waktu Penelitian/Penciptaan/Perancangan Karya Seni : 10 bulan.**
- 4. Biaya yang Diperlukan : Rp. 10.000.000,-**
 - a. Terbilang : Sepuluh Juta Rupiah
 - b. Sumber Dana (1) DIPA : Rp. 7.500.000,-
(2) - : -
- 5. Sifat Penelitian/Penciptaan/Perancangan Karya Seni:**
 - a. Orsinalitas Ide yang Ditawarkan: Adaptasi Drama Sebagai Bentuk Akulturasi Kebudayaan
 - b. Relevansi Penelitian/Penciptaan/Perancangan Karya Seni: Sebagai materi yang memperkaya ilmu drama/teater (dramaturgi).

Yogyakarta, 8 November 2014

Mengetahui:
Ketua Jurusan

Peneliti,

Drs. Sumpeno, M.Sn.
NIP. 195706151985031002

J. Catur Wibono, M.Sn.
NIP. 196512191994031002

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M. Hum.
NIP. 195707091985031004

RINGKASAN

Studiklub Teater Bandung adalah grup teater Modern yang berdomisili kota Bandung Jawa Barat. Sejak tahun 1958 sampai sekarang masih aktif menyelenggarakan kegiatan kesenian khususnya pentas seni drama.

Dari drama-drama yang dipentaskan sejak berdirinya yaitu pada tahun 1958 hingga sekarang telah mementaskan drama lebih dari seratus kali. Pementasan-pementasan drama yang dibawakan dalam bentuk terjemahan, saduran (adaptasi) dan drama Indonesia.

Pementasan dari drama terjemahan hingga drama Indonesia, menunjukkan bahwa Studiklub Teater Bandung adalah grup teater modern yang berupaya mengakulturasikan bentuk budaya asing dengan bentuk Budaya Indonesia. Bentuk budaya dalam wujud pementasan drama yang bawakan STB menunjukkan, wujud budaya campuran, atau bisa disebut sebagai bentuk akulturasi budaya. Yaitu akulturasi dari budaya Barat (Eropa) dengan budaya Nusantara (Indonesia). Karena dari bentuk konsep, teori, dan kenyataan pentas menampilkan hal tersebut.

Key Word: Akulturasi, STB dan pentas-pentas drama.

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Di tengah-kesibukan pekerjaan sebagai sekretaris jurusan, ternyata dengan kerja yang serius maka penelitian dengan dana Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah yang diperoleh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat selesai.

Penelitian ini dengan Judul Akulturasi Budaya dalam Bentuk Adaptasi Drama Karya Sutradara Suyatna Anirun Dari Studiklub Teater Bandung masih belum sempurna, karena sulitnya memperoleh data dan dengan dana yang terbatas, menjadikan penelitian ini baru menyentuh sebagian sisi yang bisa diamati dari sekian banyak sisi dari drama-drama yang dipentaskan oleh STB.

Namun sekali lagi bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka bagi para calon peneliti yang masih ingin melihat sisi yang lain apa yang telah di upayakan STB dalam kancah perteateran nasional, masih sangat mungkin untuk di kaji.

Akhir kata tak ada gading yang tak retak, maka kritik dan saran untuk penelitian berikutnya menjadi sangat penting untuk dinanti.

Ucapan Trimakasih di sampaikan kepada ISI Yogyakarta, Fakultas Seni pertunjukan ISI Yogyakarta, Jurusan Teater dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 November 2014

Sumpeno.

DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
RINGKASAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Penelitian Terdahulu.....	7
2. Landasan Teori.....	8
3. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Metode Penellitian.....	10
1. Metode Kualitatif.....	11
2. Metode Deskriptif Analisis.....	11
BAB II STUDI KLUB TEATER BANDUNG DAN DRAMA-DRAMANYA.....	13
A. Tinjauan Studiklub Teater Bandung.....	13
B. Bentuk Drama Terjemahan.....	17
C. Bentuk Drama Adaptasi.....	26
D. Bentuk Drama Indonesia.....	39
BAB III ANALISIS PEMENTASAN DRAMA-DRAMA STB....	43
A. Drama Asing Terjemaha.....	43
B. Bentuk Drama Adaptasi.....	43
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Almarhum Suyatna Anirun yang lahir pada tahun 1936 di Bandung, bersama-sama dengan adrin Kahar, Jim Lim Liang Djin (Jim Lim), Sutardjo Wiramihardja, Tien Sri Kartini, Soeharmono Tjitrosuwarno dan Thio Tjong Gie (Gigo) mendirikan Studiklub Teater Bandung (STB) pada tahun 1958 di Bandung (Akte Organisasi Studiklub Teater Bandung, 22 Mei 1959). Dalam perjalanan proses kreatif sebagai sutradara sejak tahun berdirinya STB sampai dengan tahun 1993 Suyatna Anirun telah menyutradarai drama lebih dari 30 judul.

Drama-drama yang disutradarai oleh Suyatna Anirun yang dibawakan oleh STB terdiri dari drama-drama karya pengarang drama dari dalam negeri dan luar negeri. Drama-drama hasil pengarang drama dari luar negeri yang disutradarai oleh Suyatna Anirun di bawakan oleh STB dalam bentuk terjemahan dan adaptasi (saduran) dengan menggunakan dialog bahasa Indonesia, sedangkan drama-drama dari hasil karya pengarang dalam negeri di pentaskan sesuai dengan dialog bahasa aslinya yaitu bahasa Indonesia. Bentuk pementasan drama terjemahan adalah pementasan drama yang dibawakan STB hasil dari terjemahan naskah drama berbahasa asing (Inggris, Belanda, Jerman), sedangkan bentuk pementasan drama adaptasi adalah pementasan yang semula dramanya berbahasa asing (Inggris, Belanda, Jerman) diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia kemudian diadaptasi dalam cerita Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Bentuk pementasan drama-drama hasil karya pengarang dalam negeri yang telah disutradarai oleh Suyatna Anirun antara lain yaitu: *Bejana* karya Kadarusman Achlil (1970), *Wajah-wajah* karya Bakdi Sumanto (1970), *Geusan Ulun* karya Saini KM (1983), *Panji Koming* (1985) dan lain sebagainya. Drama-drama hasil karya pengarang luar negeri yang dipentaskan dalam bentuk terjemahan antara lain yaitu: *Jas Panjang Pesanan* karya Wolf Mankowitz (1969), *Melalui Secangkir Teh* karya Watherspoon & L.N. Jackson (1969), *Lakon Kecil Untuk Ego-ego Besar* karya Jeane Pineo (1969), *Paman Vanya* karya Anton P Chekov (1970), *Pinangan* karya Anton P. Chekov (1971), *Kabut Malam* karya David Storey (1972), *Yang Di Awetkan* karya David Perry (1972), *Sang Naga* karya Yevgeny Schwartz (1974), *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams (1974), *Antigone* karya Sophocles (1980), *King Lear* karya William Shakespeare (1986), *Impian Ditengah Musim* karya William Shakespeare (1991) *Tembok Besar*

karya Max Frisch (1993) dan lain sebagainya. Drama-drama adaptasi (saduran) yang disutradarai Suyatna Anirun antara lain yaitu: *Karto Loewak* karya Ben Jonson (1973, 1982, 1992), *JB (Ayub)* karya Archibald Mac Leish (1974), *Tabib Tetiron* karya Moliere (1976), *Jayaprana* karya Jeff Last (1977), *Mak Comblang* karya Nikolay Gogol (1978), *Lingkaran Kapur Putih* (1978 dan 1989), *Jembatan Yang Pecah* karya Heinrich von Kleist (1979 dan 1991), *Prabu Randu Mulus* karya Friedrich Durrenmatt, *Kuda Perang* karya Johann Wolfgang von Goethe (1982), *Romeo dan Yulia* karya William Shakespeare (1983), *Badak-Badak* karya Eugene Ionesco (1985), *Burung Camar* karya Anton P. Chekov (1990-1991).

Melihat hal tersebut, ternyata Suyatna Anirun lebih banyak menyutradarai drama-drama hasil karya pengarang drama dari luar negeri bila dibandingkan dengan drama-drama karya pengarang dalam negeri. Drama-drama terjemahan hasil karya pengarang luar negeri yang disutradarai oleh Suyatna Anirun dan dipentaskan oleh STB bila dibandingkan dengan drama-drama hasil karya pengarang luar negeri yang di adaptasi ternyata lebih banyak menyutradarai drama adaptasi.

Adalah sangat menarik untuk diteliti apa yang telah diupayakan oleh Suyatna Anirun bersama STB dalam mewujudkan karya seni (pementasan drama atau pementasan teater). Pementasan drama atau pementasan teater sebagai karya seni adalah wujud kebudayaan. Sebagai wujud kebudayaan dalam bentuk pementasan drama sangat menarik untuk dikaji. Kemenarikan itu terletak pada hasil penyutradaraan drama karya pengarang dari dalam negeri, drama terjemahan karya pengarang dari luar negeri, dan drama adaptasi dari drama terjemahan karya pengarang dari luar negeri, ditinjau dari akulturasi kebudayaan (seni).

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan tersedianya sumber data, waktu dan biaya, maka penelitian ini dibingkai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah wujud pementasan drama adaptasi yang disutradarai Suyatna Anirun yang dipentaskan oleh STB
- b. Apakah wujud drama hasil penyutradaraan Suyatna Anirun yang dipentaskan oleh STB dapat disebut sebagai hasil (produk) akulturasi kebudayaan dalam bentuk seni drama.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang merupakan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui apakah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mempunyai kesamaan atau berbeda, selain itu juga berguna sebagai kerangka referensi dan landasan teori.

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah mendahului atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Studiklub Teater Bandung (STB) antara lain adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Yoyo Cahyo Durachman yang berjudul *Proses Produksi Drama Parabu Randu Mulus Oleh Studiklub Teater Bandung* (1981). Penelitian tersebut hanya mendeskripsikan jalannya proses produksi drama *Prabu Randumulus*. Drama ini adalah drama adaptasi dari drama *Romulus derGrosse* karya Friedrich Durrenmatt dramawan dari Jerman. Dalam deskripsinya sama sekali belum mengupas tentang drama adaptasi, tetapi sebagai sebuah informasi penelitian tersebut berguna untuk melacak informasi lebih lanjut tentang drama tersebut.

Usaha Meningkatkan Penonton oleh beberapa grup Teater di Bandung adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumpeno (1983). Penelitian ini hanya menyinggung sedikit sekali tentang pementasan yang dibawakan oleh Studiklub Teater Bandung. Sebagai sebuah penelitian awal yang berfokus pada upaya bagaimana cara menarik minat penonton setidaknya member sumbangan yang dapat memperjelas perbedaan dengan penelitian ini.

Aktif Aktor-aktor STB Suatu Tinjauan Deskriptif Analisis oleh Agus Wintarno (1992) adalah salah satu penelitian yang mendeskripsikan tentang gaya-gaya aktif yang dilakukan oleh para aktor STB. Bagian yang menarik adalah bagaimana para aktor STB di dalam membawakan drama adaptasi. Pada bagian ini menjadi penting karena berguna untuk mengidentifikasi gambaran bentuk adaptasi dalam pementasan STB.

Peranan Kursus Seni Peran STB Terhadap Pendidikan Teater Di Bandung oleh Sri Subekti Handayani (1993), adalah sebuah penelitian yang berfokus menyoroti bagaimana STB berperan dalam membangkitkan minat masyarakat terhadap dunia Teater. Penelitian ini menjadi penting karena salah satunya mengungkapkan bagaimana STB memperkenalkan bentuk drama asing yang menjadi drama adaptasi Indonesia. Oleh karena ini penelitian tersebut memberikan wawasan yang lebih luas.

Konsep Penyutradaraan Suyatna Anirun Pada Pementasan Drama Burung Camar (Chayka) Karya Anton Pavlovich Chekov Oleh Tatang Abdullah (1993). Dalam waktu yang sama dengan Sri Subekti Handayani, Tatang Abdullah meneliti STB dengan judul tersebut. Pada penelitian Tatang, ia mengupas tentang konsep Suyatna Anirun dalam menyutradarai drama asing yang kemudian di adaptasi menjadi *Burung Camar*. Penelitian yang berfokus mengungkap bagaimana Suyatna Anirun mengadaptasi drama tersebut. Penelitian ini cukup banyak mengupas tentang alasan-alasan mengapa drama *Chyka* di adaptasi menjadi *Burung Camar*. Namun dalam penelitian tersebut belum sama sekali menyinggung tentang adaptasi sebagai bentuk kebudayaan. Memahami penelitian tersebut bahwa penelitian tentang bentuk drama adaptasi yang dipentaskan oleh Studiklub Teater Bandung menjadi penting karena sebagai bentuk kebudayaan yang dapat memperkaya seni drama sebagai khasanah kebudayaan.

2. Landasan Teori

Melihat pertunjukan drama dengan cerita dari luar negeri yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, selalu memperlihatkan kejanggalan-kejanggalan dari sudut pandang kesatuan (*unity*) dalam seni. Kejanggalan-kejanggalan itu setidaknya ada tiga, yang paling nampak; pertama nampak pada dialog yang disampaikan oleh para aktor/aktris, akting aktor/aktris, bentuk fisik aktor/aktris. Sedangkan pertunjukan drama dengan cerita dari luar negeri yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia kemudian diadaptasi kedalam cerita Indonesia kejanggalan-kejanggalan seperti pada drama-drama hasil terjemahan dapat dikatakan semakin tidak nampak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 5) adaptasi adalah penyesuaian terhadap lingkungan... . *Adaptation* berasal dari bahasa Latin *Adaptatio* yang berarti penyesuaian (dengan...) (Y.Sumandiyo Hadi, 2000:33) dalam hal pertunjukan drama adaptasi adalah penyesuaian secara menyeluruh (*total*) terhadap suasana dan cerita yang dikehendaki oleh pengadaptasi. Dalam pengertian tersebut juga dapat diartikan bahwa adaptasi adalah upaya penyesuaian kebudayaan asing kepada kebudayaan Indonesia. Anscar J. Chupungco, O.S.B. dalam Y. Sumandiyo Hadi (2000:33) menyebutkan ; Pengertian akulturasi (*acculturtion*) adalah suatu proses penyesuaian diri yang sesuai dengan hakikat kebudayaannya. Proses ini mengarah kepada keserasian sosial (*social harmony*) yang bersifat wajar dan manusiawi. Menurut Y. Sumandiyo Hadi, (2000:34) Akulturasi sebagai perubahan budaya ditandai dengan

adanya hubungan antara dua kebudayaan; keduanya saling memberi dan menerima, atau menurut Shorter dalam Y. Sumandiyo Hadi, (2000:34) *the encounter between two cultures* (pertemuan antara dua kebudayaan). Di Inggris dikenal dengan istilah “*culture contact*” atau kontak budaya, yaitu suatu proses yang muncul dalam lingkungan sosial tertentu karena dihadapkan dengan adanya beberapa unsur budaya asing. Namun demikian berbagai macam unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima secara berangsur-angsur dan diolah disesuaikan dengan keinginan kebudayaannya sendiri. Lebih jauh Robert L.Bee dalam Y. Sumandiyo Hadi (2000:34-35) memberi beberapa batasan pengertian tentang akulturasi; Pertama akulturasi menunjuk kepada suatu jenis perubahan budaya yang terjadi apabila dua sistem budaya bertemu; kedua, akulturasi menunjuk kepada suatu proses perubahan yang dibedakan dari proses difusi, inovasi, invensi maupun penemuan; ketiga, akulturasi dipahami sebagai suatu konsep yang dapat digunakan sebagai kata sifat untuk menunjuk suatu “kondisi”, misalnya kondisi kelompok budaya yang lebih terakulturasi dari budaya yang lain.

Kebudayaan dalam hal ini adalah seni drama adalah suatu wujud kebudayaan. Kebudayaan menurut ilmu antropologi (Koentjaraningrat, 1990:180) adalah: keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Suyatna Anirun adalah manusia bagian dari masyarakat yang berupaya mempelajari kebudayaan (asing) dalam hal ini adalah seni drama, selain untuk menjadi milik sendiri juga untuk masyarakat dengan jalan menyutradarai drama dan dipentaskan oleh komunitasnya dan ditujukan kepada masyarakat pendukungnya. Dengan demikian wujud kebudayaan yang diupayakan oleh Suyatna Anirun dan STB adalah suatu upaya mengakulturasikan kebudayaan asing dengan kebudayaan miliknya yaitu Indonesia. Wujud kebudayaan yang ditampilkan oleh Suyatna Anirun melalui pementasan drama yang dibawakan STB, dapat dikatakan seperti apa yang disebut oleh J.J. Honigman melalui Koentjaraningrat (2000: 186); berupa tiga “gejala kebudayaan” (1) *ideas*, (2) *activities*, dan (3) *artifacts*. Sedangkan klaim Koentjaraningrat (2000: 186-187) menyebut tiga wujud kebudayaan yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan yang berpola dari manusia dalam masyarakat.

3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Kerangka pemikiran-pemikiran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai arah untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui wujud drama karya sutradara Suyatna Anirun yang dipentaskan oleh STB.
2. Menggambarkan wujud pertunjukan drama hasil penyutradaraan Suyatna Anirun sebagai bentuk akulturasi seni (kebudayaan)

D. Kontribusi Penelitian

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagaimana sebaiknya dalam memperlakukan karya seni drama sebagai wujud (kebudayaan) dari luar negeri (asing) untuk kepentingan pelaku pertunjukan seni drama dan masyarakatnya.

2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi wawasan bahwa pertunjukan seni drama hasil penyutradaraan Suyatna Anirun yang dibawakan STB dalam bentuk adaptasi adalah hasil kebudayaan (seni) sebagai wujud akulturasi budaya.

E. Metode Penelitian

Terciptanya karya seni karena ada gagasan (ide) dari penciptanya. Gagasan karya seni tidak akan menjadi karya seni apabila hanya berupa gagasan. Adanya aktivitas untuk mengolah gagasan itulah yang menjadi karya seni itu terwujud. Wujud dari karya seni inilah yang disebut sebagai artefak. Sejalan dengan itu, bahwa adanya tiga gejala kebudayaan: *ideas*, *activities*, dan *arifacts* menurut J.J. Honigmann melalui Koentjaraningrat (1990:186) dan Koentjaraningrat (1990:186-187) mengklaim tiga wujud kebudayaan itu adalah:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, perturan-peraturan dan sebgainya.
2. Wujud kebudayaa sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Oleh sebab itu bahwa, penelitian seni drama dari berbagai pengarang yang disutradarai oleh Suyatna Anirun dan dipertunjukan oleh Studiklub Teater Bandung adalah suatu hasil (produk) bentuk kebudayaan seperti apa yang dikatakan oleh J.J. Honigmann dan klaim Kontjaraningrat tersebut. Untuk menjawab pertanyaan

penelitian seperti dalam rumusan masalah, maka penelitian akan menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif analisis

1. Metode kualitatif

Metode kualitatif menurut Nyoman Kutha Ratna (2010: 46) ... secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif inilah yang akan digunakan untuk menafsirkan data, dari data seperti artefak, berupa naskah drama, rekaman pementasan drama (audio dan visual) buku-buku acara pementasan, booklet, famplet, poster, baliho, spanduk, tulisan-tulisan diberbagai mass media, buku-buku, kostum, peralatan pentas dan sebagainya.

2. Metode deskriptif Analisis

Untuk melengkapi metode kualitatif, digunakan metode deskriptif analisis. Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010: 53) Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Fakta-fakta yang diperoleh melalui metode kualitatif seperti tersebut di atas kemudian di analisis. Sebetulnya kedua metode tersebut yaitu metode kualitatif dan deskripsi analisis mempunyai kesamaan yaitu menafsirkan dan kemudian mendeskripsikan dari data yang diperoleh di lapangan, begitu juga dengan metode deskriptif analisis; yaitu mendeskripsikan kemudian dilanjutkan dengan analisis.

Kedua metode tersebut dalam operasionalnya memerlukan teknik sebagai cara untuk mendapatkan data. Data yang berupa buku-buku yang diterbitkan oleh STB dicari dengan cara mendatangi penerbit, bila disini tidak diperoleh, peneliti mencari di perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung, karena buku-buku yang diterbitkan STB selain menjadi buku pegangan dosen jurusan teater sekolah tersebut juga menjadi koleksi perpustakaan. Untuk mendapatkan data yang berupa tulisan tentang pementasan drama yang dibawakan STB peneliti mengunjungi rumah almarhum Suyatna Anirun, karena peneliti tahu bahwa almarhum mempunyai klipng tentang STB dari berbagai mass media. Bila ini tidak diperoleh peneliti akan mendatangi kantor arsip mass media yang diperkirakan terdapat tulisan mengenai STB yang biasanya dimuat pada kolom tertentu dan hari tertentu. Sedangkan untuk memperoleh buku-buku acara. booklet, famplet, poster peneliti selain mendatangi rumah almarhum Suyatna Anirun juga mendatangi gedung-gedung kesenian seperti

Rumentangsiang Bandung, Taman Ismail Marzuki Jakarta, karena kedua tempat inilah yang selalu menjadi tempat pertunjukan drama yang dibawakan STB. Untuk mendapatkan rekaman audio visual, dan foto-foto pementasan dicari dengan cara peneliti mendatangi rumah almarhum karena peneliti tahu bahwa album-album foto pementasan STB yang pernah dipamerkan pada tahun 1983 di gedung kesenian Rumentangsiang adalah milik pribadi almarhum. Seluruh data tersebut oleh peneliti di *copy* sedangkan yang berupa foto bila ada filmnya dicetak ulang, tetapi bila filmnya sudah tidak ada atau rusak maka data yang berupa foto reproduksi,

Untuk melengkapi data tersebut di atas peneliti melakukan wawancara terstruktur tetapi tidak terlalu ketat namun tetap mengacu pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat rekam berupa tipe recorder yang juga dilengkapi dengan pencatatan ringkas peneliti. Sedangkan yang menjadi sasaran wawancara adalah para nara sumber yaitu: Tokoh-tokoh yang seangkatan dengan almarhum yang diperkirakan masih mampu memberikan keterangan, para anggota STB, para dosen STSI Bandung yang pernah tergabung dengan STB, Direktur gedung kesenian Rumentangsiang Bandung dan lain sebagainya yang dianggap mempunyai informasi tentang STB.

